



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL HUSNA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII C DI MTs. ISLAMIYAH MALO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Maisyaroh Ayun Siroso<sup>1</sup>, Sarjono<sup>2</sup>, Ahmad Hariyadi<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>1-2</sup>,

Prodi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial<sup>3</sup>

[Ayunsiroso56@gmail.com](mailto:Ayunsiroso56@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarjonoikipgribjn@gmail.com](mailto:sarjonoikipgribjn@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmadhariyadi31@yahoo.co.id](mailto:ahmadhariyadi31@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

Received: 02 Oktober 2020; Revised: 21 November 2020; Accepted: 28 Desember 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.29-36.2021>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C Di Mts. Islamiyah Malo. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, dan angket/kuesioner. Data dianalisis dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Selanjutnya dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1.) Fasilitas Belajar (X<sub>1</sub>) memberikan pengaruh dibuktikan dengan thitung sebesar 2,620 dan ttabel dengan nilai signifikannya  $0,011 < 0,05$ . (2.) Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh hal ini dibuktikan dengan thitung = 0,742 dan tabel signifikannya  $0,462 < 0,05$ . (3.) secara simultan Fasilitas Belajar (X<sub>1</sub>) Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C Di Mts. Islamiyah Malo, hal ini diketahui dari hasil pengujian yang menunjukkan thitung sebesar  $F_{hitung} = 8,477$  sama dengan  $t_{tabel} 0,001$ , karena signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Fasilitas Belajar, Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna, Prestasi belajar.

**Abstract**

The purpose of this research to know influence between learning facilities and the influence of boarding school environment Al Husna toward student's learning result of VII C of MTs. Islamiyah Malo. To achieve that purpose this research using quantitative method with causative and descriptive. The accumulation method that using observation, and questionnaire. The data analyzed with validity test, reliability test, and hypothesis. Furthermore the researcher could take the conclusion of this research. The result of this research are : (1.) Learning Facilities (X<sub>1</sub>) give the influence of, as evidenced by  $t_{hitung}$  2,620 and  $t_{tabel}$  with a significance percentage  $0,11 < 0,05$ . (2.) Boarding school environment (X<sub>2</sub>) give the influence of, as evidenced by 0,742 and table significance percentage  $0,462 < 0,05$ . (3.) in a simultaneity Learning Facilities and boarding school environment Al Husna is the influence significance toward study achievement of VII C MTs. Islamiyah Malo, it is known by the result of the testing that showed  $f_{hitung} = 8,477$



Volume :  
Nomor :  
Bulan :  
Tahun :  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

and  $t_{tabel} 0,001$  . because significance is smallest than alpha ( $0,00 < 0,05$ ) then could take a conclusion that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted

**Keyword** : learning facilities, boarding school enviroment, learning result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kita pembekalan yang tidak pernah kita dapat pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (Hariyadi & Darmuki). Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus menerus (Hariyadi & Darmuki, 2019). Pendidikan dianggap begitu penting karena sejak lahir manusia tidak bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya sendiri, memepertahankan hidup maupun merawat dirinya sendiri, sehingga harus bergantung dengan orang lain yang dalam hal ini adalah orang tua. Orang tua sendiri secara kodrati mempunyai kewajiban mendidik anak agar anak dapat hidup mandiri dan lebih baik dari orang tua mereka sesuai dengan yang mereka harapkan. Pendidikan dianggap sanagat penting dalam Undang-Undang RI No,20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan tujuan tersebut maka segenap masyarakat dengan pemerintah berusaha keras untuk mewujudkan usaha tersebut. Usaha yang dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan Indonesia, baik lembaga formal ataupun non formal sehingga semua lembaga berkewajiban mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Lembaga non formal contohnya yaitu pendidikan di dalam pondok pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat indigenous pada masyarakat muslim Indonesia, dalam pejalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya survival system serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, dan sikap positif lainnya.

Pondok pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dala bahasa Indonesia dengan enekan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinannya kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tepat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Secara garis besar dan umum (awam),



tipologi pesantren terbagi menjadi dua bagian yaitu, pesantren tradisional dan pesantren modern. Dalam pesantren tradisional, setiap system pengajaran atau materi yang disampaikan masih serba klasik. Pengajaran islam secara mendalam diambil dari kitab-kitab kuning masih sangat mendominasi. Sedangkan metode penyajiannya sangat konvensional seperti sorogan, bandongan, ceramah (khutbah), maupun hafalan.

Di pesantren seperti salaf biasanya penggunaan produk-produk hasil peradaban modern semacam radio, televisi, handphone, komputer dan lain sebagainya dilarang keras. Pihak pesantren berargumen melakukan itu demi menjaga santrinya dari desakan globalisasi yang semakin vulgar. Sangat berbeda dengan pesantren modern. salah satu pesantren yang ada di Bojonegoro yaitu yang ada di kecamatan Malo tepatnya didesa Malo.

Muhibbin Syah menambahkan bahwa “ disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan dan dalam pencapaian hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu pula sebaliknya tidak tercapainya keberhasilan dalam belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran (Hariyadi, 2018). Dengan demikian pemenuhan dan pengembangan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah, sebab, terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Demikian dengan MTs Islamiyah Malo yang senantiasa mendorong siswanya untuk berprestasi dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang memadai dengan pengelolaan yang baik guna menunjang KBM. Disamping itu MTs Islamiyah Malo juga memperhatikan lingkungan tempat belajar siswanya sehingga KBM dapat berlangsung lancar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mngkaji lebih dalam dengan mengambil judul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VII C Di Mts. Islamiyah Malo”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono



berpendapat “penelitian pada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren terhadap prestasi belajar siswa kelas VII C MTs. Islamiyah Malo. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data dilapangan supaya mengetahui data tentang fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna. Butir-butir pengembangan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori yang relevan dari masing-masing variabel penelitian. Untuk keperluan menganalisis secara kuantitatif dan untuk menghindari kesulitan dalam menjawab kuesioner, sehingga responden dapat meneliti lebih teliti maka peneliti memberikan kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala likert. Jawaban dari setiap butir pertanyaan memiliki tingkatan dari yang positif menjadi sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dan pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skor Jawaban Angket Penelitian

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak Setuju	1

Dalam menganalisis data peneliti menghitung data dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 16.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a. Uji validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki  $r > 0,3$ , apabila koefisien korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid. Untuk menguji validitas ini dibantu dengan computer program SPSS versi 16,0 for windows.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas suatu alat ukur menggunakan teknik pengukuran Alpha Chornbach, apabila alat ukur tersebut memiliki koefisien alfa diatas 0,6 maka alat dikatakan reliable. Peneliti menggunakan bantaun program SPSS (Statistical Product and Service Solution)



16.0 for windows dalam menghitung reliabilitas kedua skala. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 16,0 for windows, maka dapat ditemukan nilai alpha sebagai berikut.

Table 1 paparan hasil data validitas dan reliabilitas uji coba data fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren.

Item	Person correlation	Keterangan	Item cronbach alpha	Reliabilitas
Item 1	.510	Valid	.743	Reliabel
Item 2	.545	Valid		
Item 3	.543	Valid		
Item 4	.610	Valid		
Item 5	.549	Valid		
Item 6	.510	Valid		
Item 7	.575	Valid		
Item 8	.627	Valid		
Item 9	.584	Valid		
Item 10	.458	Valid		
Item 11	.668	Valid		
Item 12	.701	Valid		
Item 13	.409	Valid	.744	Reliabel
Item 14	.646	Valid		
Item 15	.600	Valid		
Item 16	.424	Valid		
Item 17	.553	Valid		
Item 18	.521	Valid		
Item 19	.569	Valid		
Item 20	.650	Valid		
Item 21	.632	Valid		
Item 22	.647	Valid		
Item 23	.585	Valid		
Item 24	.577	Valid		
Item 25	.646	Valid		
Item 26	.530	Valid		
Item 27	.544	Valid		
Item 28	.618	Valid		

a. Hasil Uji Normalitas

dalam uji ini peneliti menggunakan signifikansi dibagian Shapiro wilk. Untuk menguji validitas ini dibantu dengan computer program SPSS versi 16,0 for windows.



**Tabel 2 hasil uji normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Y	.096	55	.200*	.945	55	.014

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Data tersebut berdistribusi normal dengan nilai  $0.014 > 0.05$  untuk variable fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna

b. Koefisien Diterminasi

**Tabel 3 koefisien diterminasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.217	3.22671

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar( $X_1$ ), Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna ( $X_2$ ).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel Model Summary diatas, hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar diperoleh nilai  $R^2$  ( R Square ) sebesar 0,246, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel lingkungan pondok pesantren Al Husna dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan hubungan yang cukup.

## Pembahasan

Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variable fasilitas belajar( $X_1$ ) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,620$ .

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  2,620 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu dilihat dari nilai signifikannya hasil hitungan SPSS yaitu  $0,011 < 0,05$ . Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ini menunjukkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII C MTs. Islamiyah Malo.

pengujian hipotesis kedua yaitu lingkungan pondok pesantren ( $X_2$ ) dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel koefisien diatas diperoleh hasil  $t_{hitung} = 0,742 > 0,462$ .

Diketahui  $t_{hitung} = 0,742 > t_{tabel}$  0,462, yang diambil dari nilai signifikan hasil hitung SPSS. Jadi dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan



pondok pesantren Al Husna berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII C MTs. Islamiyah Malo.

Muhibbin Syah menambahkan bahwa “ disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif dan efisien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo. , pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  . maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,620$ . Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  2,620 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu dilihat dari nilai signifikannya hasil hitungan SPSS yaitu  $0,011 < 0,05$ . Maka dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak ini menunjukkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII C MTs. Islamiyah Malo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

2. secara parsial lingkungan pondok pesantren Al Husna berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas VII C, hal ini dibuktikan dengan hasil hitung yang menyatakan bahwa diperoleh hasil  $t_{hitung} = 0,742 > 0,462$

Diketahui  $t_{hitung} = 0,742 > t_{tabel} 0,462$ , yang diambil dari nilai signifikan hasil hitung SPSS. Jadi dari data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan pondok pesantren Al Husna berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII C MTs. Islamiyah Malo.

Karena lingkungan pondok pesantren Al Husna yang sering memperhatikan belajar siswa di pondok maupun di sekolah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan pondok pesantren yang ada di sekitar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

3. Secara simultan fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII C di MTs. Islamiyah Malo. diperoleh nilai  $F_{hitung} = 8,477$  dengan demikian jika dilihat dari nilai signifikannya, hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif atau berbanding lurus. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya semakin lengkapnya fasilitas belajar dan lingkungan pondok pesantren Al Husna yang baik maka prestasi belajar siswa juga semakin baik.



Volume :  
Nomor :  
Bulan :  
Tahun :  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : Rinekecepta)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006)
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Darmuki, Agus. 2014. Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*. Vol. 3(1), 79-82.
- Hariyadi, A. & Darmuki, A. 2019. Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. Use of Smart Ladder Snake Media to Improve Student Learning Outcomes of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9(1), 107-111.
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Syah Muhibbin, *psikologi belajar*, (Jakarta: logos, 1999)
- Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi Berganda Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Thobroni. M, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Ar-Ruuz, Media, 2015)
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang : UM press, 2008)